

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS INFORMASI KANTOR

Intan¹, Icha Cahyati², Keysha Inka Kustiananda Putri³, Kholid Zaki Sujjada⁴,
Maulana Muhammad⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: intan.m01@upi.edu

Article History

Received: 06-05-2025

Revision: 13-05-2025

Accepted: 15-05-2025

Published: 17-05-2025

Abstract. This study aims to examine the influence of the use of communicative Indonesian in improving the effectiveness of communication in an increasingly modern and multicultural organizational environment. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach to analyze relevant literature on the strategic function of language in office management. Data collection is carried out through library studies, namely by examining various relevant written sources, such as scientific books, journal articles, research reports, and official language documents. The data analysis process is carried out in two main steps: data reduction and presentation. The results of this study indicate that the use of good and communicative Indonesian can strengthen professionalism, clarify messages and form a positive organizational culture. However, there are many challenges in the form of differences in the impact of foreign languages, digital culture, and intergenerational communication styles. This study highlights the importance of language training, organizational policies that support the use of standard languages, and the use of digital technology to maintain Indonesian. These findings confirm that Indonesian functions not only as a means of communication, but also as a means of managing information and symbolizing cultural identity in the organization.

Keywords: Indonesian, Communicative, Effectiveness, Office

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan organisasi yang semakin modern dan multikultural. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis literatur yang relevan tentang fungsi strategis bahasa dalam manajemen kantor. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebahasaan resmi. Proses analisis data dilakukan dalam dua langkah utama: mereduksi data dan menyajikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan komunikatif dapat memperkuat profesionalisme, mengklarifikasi pesan dan membentuk budaya organisasi yang positif. Namun, ada banyak tantangan dalam bentuk perbedaan dalam dampak bahasa asing, budaya digital, dan gaya komunikasi antargenerasi. Studi ini menyoroti pentingnya pelatihan kebahasaan, kebijakan organisasi yang mendukung penggunaan bahasa standar, dan penggunaan teknologi digital untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengelola informasi dan melambangkan identitas budaya dalam organisasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Komunikatif, Efektivitas, Kantor

How to Cite: Intan., Cahyati, I., Putri, K. I. K., Sujjada, K. Z., Muhammad, M., & Rizkyanfi, M. W. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Komunikatif dalam Meningkatkan Efektivitas Informasi Kantor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3051-3062. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3097>

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan fondasi utama dalam membangun sistem kerja yang efisien dan mendorong kolaborasi di berbagai jenis organisasi. Salah satu elemen kunci untuk mewujudkan komunikasi yang efektif adalah penggunaan Bahasa Indonesia secara komunikatif. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi di lingkungan kantor dan dunia kerja secara umum, tetapi juga berperan penting dalam membangun citra profesional serta mencerminkan identitas bangsa (Agung et al., 2024; Sharma, 2024). Ketepatan dan kebenaran dalam berbahasa diyakini mampu menumbuhkan budaya organisasi yang positif, memperkuat ikatan antarkaryawan, dan mendorong produktivitas kerja (Damanik et al., 2021; Nabila et al., 2024).

Namun demikian, penerapan Bahasa Indonesia formal di dunia kerja menghadapi berbagai tantangan. Masuknya bahasa asing, penggunaan istilah gaul dari media sosial, serta budaya kerja yang semakin santai telah mengikis posisi strategis bahasa nasional (Rabbani et al., 2024; Siregar, 2022). Selain itu, perbedaan pola komunikasi antar generasi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi persoalan yang tidak bisa diabaikan (Roskiana & Haris, 2020). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, kejelasan ekspresi dan efektivitas komunikasi antarplatform menjadi sangat krusial untuk menghindari potensi miskomunikasi antar divisi (Sharma, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam mendukung kelancaran komunikasi di dunia kerja. Agung et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memperkuat kesan profesional, sedangkan Nabila et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa yang komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan karyawan. Sharma (2024) menekankan pentingnya kecakapan berbahasa dalam komunikasi digital, sementara Rabbani et al. (2024) mencatat bahwa meskipun praktik campur kode semakin marak, Bahasa Indonesia tetap memiliki peran penting dalam komunikasi formal di lingkungan kerja. Damanik et al. (2021) juga menambahkan bahwa efektivitas interaksi antara pimpinan dan staf sangat bergantung pada kualitas komunikasi interpersonal. Selain itu, Siregar (2022) menyoroti pentingnya strategi komunikasi organisasi yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan perbedaan generasi, dan Roskiana & Haris (2020) menegaskan bahwa pemahaman menyeluruh atas elemen saluran, pesan, dan dampak sangat penting untuk membangun jaringan komunikasi yang sehat.

Meski berbagai penelitian telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada sektor-sektor tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif pengaruh faktor sosial, digital, dan kultural terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi organisasi (Damanik et al., 2021; Roskiana & Haris, 2020; Siregar, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan interdisipliner yang memadukan komunikasi formal dengan tuntutan dunia kerja digital dan multikultural. Tujuannya adalah mengoptimalkan peran Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai media penyampai informasi, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya organisasi yang adaptif dan produktif. Fokus utama dalam penelitian ini meliputi penggambaran peran Bahasa Indonesia dalam membentuk komunikasi organisasi yang efektif, identifikasi tren dan hambatan dalam penggunaannya di dunia kerja modern, serta analisis hubungan antara keterampilan berbahasa dan budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga bertujuan merumuskan langkah-langkah pelestarian dan penguatan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di era kerja yang semakin digital dan multikultural.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif sebagai landasan utamanya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan makna secara mendalam dari fenomena yang diteliti melalui data non-statistik dalam konteks yang alamiah dan holistik Rusandi & Rusli (2021). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali, menelaah, mensintesis, dan mengkritik berbagai sumber literatur tertulis yang relevan dengan topik dan fokus penelitian. (Mahanum, 2021) menyatakan bahwa kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian karena dapat menyajikan pemetaan literatur secara terstruktur serta membantu mengungkap kekhasan atau celah yang bisa dijadikan fokus penelitian. Studi dokumentasi sebagai bagian dari teknik studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh data konseptual maupun kontekstual dari dokumen yang telah tersedia (Jailani, 2023). Objek dalam penelitian ini adalah dokumen dan sumber literatur tertulis yang memiliki relevansi dengan fokus kajian. Peneliti tidak berinteraksi dengan partisipan manusia, tetapi dengan teks sebagai subjek yang dianalisis (Febriansyah, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai pemikiran dan teori secara konseptual dan kontekstual.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebahasaan resmi. Proses ini mencakup tahap penelusuran, pemilihan,

pembacaan kritis, dan pencatatan isi sumber berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Studi pustaka dilakukan secara terstruktur dengan tujuan tidak sekadar menjelaskan isi literatur, melainkan juga menilai dan menyatukan informasi yang diperoleh. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif tidak terpisah dari proses analisis. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rijali, 2018), pengumpulan data dan analisis berlangsung secara interaktif dan simultan, membentuk siklus yang saling berpengaruh. Oleh karena itu, selama proses penelaahan pustaka, peneliti secara aktif mereduksi dan mengorganisasi data ke dalam kategori tematik sejak tahap awal pengumpulan data berlangsung. Proses analisis data dilakukan dalam dua langkah utama: mereduksi data dan menyajikannya. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan, menyederhanakan isi sumber, serta mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tematik. Berikutnya, data dipaparkan dalam bentuk narasi dan deskripsi dengan fokus pada penafsiran serta hubungan antar konsep. Penyajian data dilakukan untuk membangun pemahaman holistik dan landasan teoritis yang kokoh bagi rumusan kesimpulan. Teknik ini mengacu pada prinsip analisis kualitatif Miles & Huberman yang banyak digunakan dalam studi berbasis teks.

HASIL

Peran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Komunikasi Organisasi yang Efektif

Bahasa Indonesia merupakan medium utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan organisasi. Dalam konteks manajemen perkantoran, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga sebagai simbol profesionalisme dan identitas nasional. Agung et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mampu memperkuat efisiensi kerja dan meningkatkan profesionalitas dalam interaksi organisasi. Penggunaan Bahasa Indonesia secara komunikatif memungkinkan pegawai menyampaikan pesan dengan jelas, teratur, dan sesuai dengan konteks, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman.

Komunikasi yang efektif memerlukan bahasa yang baku dan mudah dipahami oleh seluruh elemen organisasi. Damanik et al. (2021) menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang kuat antara pemimpin dan staf sangat bergantung pada penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan informasi. Bahasa Indonesia yang komunikatif memungkinkan pesan dapat diterima sesuai makna yang dimaksud, sehingga mempercepat koordinasi dan pengambilan keputusan di lingkungan kantor. Hal ini mencerminkan prinsip komunikasi dari Shannon & Weaver (1964), yang menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi tergantung pada kejelasan

pesan, saluran yang digunakan, dan kemampuan penerima dalam menafsirkan informasi tersebut.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pembentuk budaya organisasi yang positif. Ketika sebuah organisasi secara konsisten menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, hal ini membentuk kebiasaan komunikasi yang sopan, terarah, dan mencerminkan etika kerja yang profesional. Sharma (2024) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dalam komunikasi digital, terutama di era kerja daring yang menuntut kejelasan ekspresi dan struktur pesan. Di lingkungan kerja yang bersifat hibrida dan kolaboratif, penggunaan bahasa komunikatif memegang peranan vital dalam menjaga keutuhan antar anggota tim, termasuk di ranah virtual. Nabila et al. (2024) menambahkan bahwa bahasa yang digunakan dalam komunikasi internal turut memengaruhi keterlibatan karyawan. Saat karyawan berkomunikasi menggunakan bahasa yang mereka kuasai dan pahami, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan lebih aktif terlibat dalam proses kerja. Bahasa Indonesia yang komunikatif dapat berfungsi sebagai penghubung visi manajemen dan tindakan operasional staf. Dengan kata lain, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan makna, tetapi juga berperan dalam mendorong tindakan kolektif di dalam organisasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif dalam komunikasi organisasi berfungsi lebih dari sekadar alat pertukaran informasi. Bahasa berfungsi sebagai penguat nilai, budaya, dan efisiensi kerja. Ia menjadi dasar dalam membangun struktur komunikasi organisasi yang efektif dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Indonesia secara strategis di lingkungan kerja menjadi suatu keharusan yang berpengaruh langsung terhadap kinerja serta citra organisasi.

Tantangan dan Tren Penggunaan Bahasa Indonesia di Dunia Kerja Kontemporer

Di era digital dan multikultural saat ini, pemakaian Bahasa Indonesia di lingkungan kerja menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh dominan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang sering dianggap lebih efisien atau modern dalam komunikasi bisnis. (Rabbani et al., 2024) mencatat bahwa meskipun Bahasa Indonesia masih memiliki relevansi di ruang kerja formal, ada kecenderungan meningkatnya penggunaan campur kode (*code-mixing*) dalam komunikasi profesional. Tren ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi verbal sehari-hari, tetapi juga dalam dokumen dan laporan bisnis yang seharusnya bersifat formal.

Selain itu, pengaruh media sosial dan budaya populer menyebabkan maraknya penggunaan bahasa gaul dan singkatan tidak baku yang terbawa ke dalam lingkungan kerja. (Siregar, 2022) menyatakan bahwa budaya kerja santai dan komunikasi informal yang dipengaruhi oleh media sosial menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi organisasi yang ingin mempertahankan formalitas dan kejelasan dalam komunikasi. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini berpotensi mengaburkan pesan, menciptakan multitafsir, dan menurunkan kualitas hubungan kerja.

Generasi muda yang mendominasi banyak sektor pekerjaan saat ini juga membawa dinamika tersendiri dalam penggunaan bahasa. Roskiana & Haris (2020) mengungkapkan bahwa kesenjangan generasi menjadi faktor penting dalam perbedaan cara berkomunikasi di kantor. Generasi muda cenderung lebih akrab dengan komunikasi yang cepat, singkat, dan santai, sementara Generasi senior masih memegang teguh gaya komunikasi yang formal dan terorganisir. Perbedaan ini sering kali menimbulkan miskomunikasi dan mengurangi efektivitas kolaborasi antar generasi. Tantangan lainnya terletak pada rendahnya kesadaran dan keterampilan berbahasa formal di kalangan pekerja, termasuk pemahaman terhadap tata bahasa dan ejaan yang benar. Dalam banyak kasus, penggunaan Bahasa Indonesia dalam dokumen resmi masih jauh dari kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Moeliono et al., 2017). Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pelatihan kebahasaan yang berkelanjutan di lingkungan kerja agar standar komunikasi tetap terjaga. Dalam konteks manajemen informasi kantor, akurasi dan ketepatan bahasa sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kejelasan dokumen. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, pesan yang disampaikan dapat disalahartikan atau kehilangan makna penting. Oleh karena itu, kompetensi kebahasaan perlu menjadi bagian integral dalam pengembangan sumber daya manusia di organisasi.

Meskipun demikian, hasil studi juga menunjukkan bahwa tren penggunaan Bahasa Indonesia dapat diarahkan ke arah yang lebih positif melalui intervensi organisasi. Sharma (2024) menekankan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia tetap sangat dibutuhkan, terutama dalam komunikasi digital, untuk menjaga kesinambungan dan efektivitas pesan. Oleh karena itu, pemanfaatan Bahasa Indonesia yang baik dalam komunikasi kantor masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan, asalkan diiringi dengan strategi pelatihan dan kebijakan kebahasaan yang tepat. Organisasi perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, namun tetap menjaga akar budaya komunikasi nasional sebagai kekuatan internal.

Keterkaitan antara Keterampilan Berbahasa dan Budaya Organisasi dalam Menunjang Produktivitas Kerja

Keterampilan berbahasa yang baik, terutama dalam konteks penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif, sangat berkontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi yang positif. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga sarana mentransmisikan nilai, norma, dan harapan organisasi kepada setiap individu yang terlibat di dalamnya. Dalam perspektif ini, keterampilan berbahasa menjadi kunci dalam menyelaraskan tindakan individu dengan nilai-nilai kolektif organisasi. (Nabila et al., 2024) menyebutkan bahwa strategi penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan karyawan, memperkuat kohesi tim, dan mendorong budaya kerja yang kolaboratif.

Budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi berlangsung di dalamnya. Ketika komunikasi dilakukan secara jelas, sopan, dan efektif, maka hal tersebut menciptakan atmosfer kerja yang terbuka dan menghargai perbedaan. Bahasa Indonesia yang digunakan secara tepat membantu memperjelas struktur wewenang, tanggung jawab, serta alur informasi yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Roskiana & Haris (2020), yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang baik sangat bergantung pada pemahaman terhadap elemen komunikasi seperti pesan, saluran, dan efeknya. Ketika keterampilan berbahasa ditingkatkan, organisasi secara otomatis memperkuat jaringannya dalam membentuk budaya yang sehat.

Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia secara komunikatif memungkinkan terwujudnya komunikasi dua arah yang efektif antara pimpinan dan karyawan. (Damanik et al., 2021) menyoroti bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang berbasis pada bahasa yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga sinergi antarpihak dalam organisasi. Bahasa yang digunakan dalam forum resmi seperti rapat, presentasi, atau dokumen kebijakan akan mencerminkan nilai integritas dan tanggung jawab organisasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa seharusnya menjadi bagian dari strategi penguatan budaya organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang dinamis. Keterampilan berbahasa juga memiliki hubungan erat dengan produktivitas. Pegawai yang mampu menyampaikan dan menerima informasi dengan baik akan lebih cepat dalam memahami tugas, menyusun laporan, serta menjalankan instruksi kerja. Hal ini berdampak langsung terhadap efektivitas waktu dan kualitas hasil kerja. Sharma (2024) menegaskan bahwa di era digital, keterampilan berbahasa Indonesia menjadi penentu dalam efektivitas komunikasi lintas platform, seperti email, pesan instan, hingga laporan digital. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Indonesia bukan sekadar aspek kognitif, tetapi juga strategis dalam menunjang kinerja individu maupun tim.

Keterampilan berbahasa Indonesia juga dapat membangun iklim kerja yang saling menghormati dan inklusif. Penggunaan bahasa yang komunikatif memungkinkan setiap anggota organisasi merasa didengar, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi dan meningkatkan loyalitas karyawan. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk menjadikan peningkatan keterampilan berbahasa sebagai bagian dari pembinaan budaya organisasi yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat identitas kolektif.

Strategi Pelestarian dan Penguatan Bahasa Indonesia di Era Digital dan Multikultural

Menghadapi tantangan zaman yang semakin digital dan multikultural, pelestarian dan penguatan Bahasa Indonesia di dunia kerja menjadi sangat penting untuk dipertahankan. Salah satu strategi utama yang diusulkan dalam literatur adalah melalui pelatihan kebahasaan yang berkesinambungan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis berbahasa, tetapi juga pada penguatan kesadaran kebahasaan karyawan terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dalam komunikasi resmi. Sharma (2024) menyebutkan bahwa pelatihan bahasa yang terarah dapat memperbaiki kualitas komunikasi tertulis dan lisan di kalangan karyawan, serta mendukung terciptanya komunikasi yang lebih profesional di tempat kerja.

Penerapan pedoman kebahasaan dalam dokumen dan komunikasi organisasi juga merupakan strategi yang efektif. Anggraeni (2024) menyarankan agar setiap organisasi menyusun dan mendistribusikan pedoman penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi internal, mulai dari laporan, email, surat, hingga pesan instan. Pedoman ini berfungsi untuk menjaga keseragaman dan konsistensi penggunaan bahasa, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas dan tidak menimbulkan kebingungannya. Dalam hal ini, organisasi dapat menyediakan sumber daya atau panduan seperti "Panduan Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kerja", yang dapat mengakomodasi kebutuhan formal dan juga mengatasi potensi penyalahgunaan bahasa yang tidak sesuai.

Langkah berikutnya yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam era yang semakin terhubung dengan dunia maya, teknologi menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan dan memperkenalkan pedoman kebahasaan. Rabbani et al. (2024) menekankan pentingnya penggunaan aplikasi dan platform digital untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Organisasi dapat memanfaatkan intranet atau aplikasi internal untuk

mengedukasi karyawan mengenai etika berbahasa dan aturan penulisan yang berlaku, serta memberikan feedback terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Organisasi perlu memperhatikan penggunaan bahasa di media sosial yang semakin berperan dalam interaksi eksternal. Di dunia kerja yang semakin terhubung secara global, media sosial tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menjaga standar bahasa yang baik dan baku di platform-platform digital ini. Damanik et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tidak konsisten di media sosial dapat merusak citra profesionalisme suatu organisasi. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan bahasa dalam kanal komunikasi eksternal dapat menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat kedudukan Bahasa Indonesia dalam konteks kerja yang multikultural.

Penerapan regulasi kebahasaan yang konsisten di tempat kerja akan menjamin bahwa Bahasa Indonesia tetap relevan di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Menurut Nabila et al. (2024), penguatan kebijakan kebahasaan di tingkat organisasi sangat penting untuk menciptakan standar yang jelas terkait penggunaan Bahasa Indonesia. Kebijakan ini bisa mencakup aturan yang mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam semua komunikasi resmi dan mendokumentasikan hasil rapat, serta mendukung penggunaan bahasa ini dalam komunikasi antarpegawai dan dengan pihak eksternal. Regulasi ini diharapkan dapat membantu menjaga kelangsungan penggunaan bahasa nasional, sekaligus menghindari dominasi bahasa asing yang berpotensi mereduksi nilai-nilai local.

Tabel 1. Hasil sintesis literatur

Tema Utama	Hasil Sintesis Literatur	Sumber
Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Efektif	Bahasa Indonesia memperkuat profesionalisme, memperjelas pesan, dan membangun relasi kerja yang kondusif	(Agung et al., 2024; Damanik et al., 2021)
Tantangan dan Tren Penggunaan Keterkaitan Keterampilan Berbahasa dan Budaya	Dominasi bahasa gaul, digitalisasi pesan, dan pergeseran gaya komunikasi formal memperkuat nilai organisasi, kejelasan tugas, dan etika profesional	(Rabbani et al., 2024; Siregar, 2022) (Nabila et al., 2024; Roskiana & Haris, 2020)
Strategi Penguatan Bahasa Indonesia	Pendidikan kebahasaan, pelatihan komunikasi kantor, pemanfaatan media resmi berbasis Bahasa Indonesia	(Anggraeni, 2024; Sharma, 2024)

DISKUSI

Bahasa Indonesia sebagai Sarana Profesionalisme

Berdasarkan temuan Agung et al. (2024) dan Damanik et al. (2021), penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif berperan penting dalam membangun komunikasi organisasi yang profesional, memperjelas pesan, serta menciptakan lingkungan kerja yang efektif. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon & Weaver (1964), yang menegaskan bahwa kejelasan pesan merupakan faktor kunci dalam efektivitas saluran komunikasi. Dalam konteks perkantoran, penggunaan bahasa yang jelas mendukung kelancaran tugas administratif dan koordinatif antarbagian.

Tantangan dari Budaya Digital dan Bahasa Gaul

Rabbani et al. (2024) mengungkapkan adanya tren pencampuran bahasa, penggunaan istilah slang, hingga singkatan dalam komunikasi kantor, yang berpotensi mengaburkan norma kebahasaan formal. Siregar (2022) menambahkan bahwa ketidaksadaran generasi muda terhadap pentingnya bahasa formal menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi organisasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi tidak hanya bersumber dari perkembangan teknologi, melainkan juga dari dinamika budaya dan perbedaan antargenerasi.

Bahasa dan Budaya Organisasi: Sinergi Penting

Nabila et al. (2024), keterampilan berbahasa formal memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan budaya kerja yang tertib dan etis. Komunikasi yang tidak hanya komunikatif tetapi juga terstruktur mencerminkan nilai dan budaya organisasi. Hal ini diperkuat oleh teori Roskiana & Haris (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan cerminan dari struktur nilai dan sistem kerja organisasi.

Strategi Penguatan: Pendidikan dan Media Resmi

Penguatan peran Bahasa Indonesia dalam organisasi dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pelatihan komunikasi di lingkungan kantor, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) kebahasaan, serta optimalisasi penggunaan media digital resmi yang menggunakan bahasa nasional (Sharma, 2024). Anggraeni (2024) juga menekankan pentingnya pelaksanaan audit komunikasi dalam perusahaan untuk memastikan konsistensi penggunaan bahasa formal di seluruh jalur komunikasi organisasi. Strategi-strategi ini tidak hanya memperkuat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengukuhkannya sebagai elemen strategis dalam pengelolaan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memainkan peran strategis dalam menciptakan komunikasi organisasi yang efektif, membangun budaya kerja yang profesional, serta memperkuat kohesi sosial antar anggota organisasi. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan pilar etika komunikasi di lingkungan kerja. Kejelasan bahasa, ketepatan struktur, dan kesantunan dalam komunikasi terbukti menjadi fondasi penting bagi terbangunnya sistem kerja yang efisien dan kolaboratif.

Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa tantangan utama dalam implementasi komunikasi berbasis Bahasa Indonesia di dunia kerja mencakup pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul, rendahnya kesadaran berbahasa formal, serta perbedaan gaya komunikasi antar generasi. Fenomena campur kode dan pergeseran dari bahasa baku menuju gaya komunikasi informal menjadi hambatan dalam mewujudkan komunikasi profesional. Sebaliknya, keterampilan berbahasa Indonesia yang baik terbukti berhubungan langsung dengan pembentukan budaya organisasi yang positif, peningkatan produktivitas, serta efektivitas kerja lintas divisi.

REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut, peneliti merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk memperkuat peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi organisasi (1) menyelenggarakan pelatihan komunikasi kebahasaan secara berkala di lingkungan kerja, (2) menyusun pedoman penggunaan bahasa Indonesia baku untuk seluruh bentuk komunikasi internal dan eksternal organisasi, (3) memanfaatkan teknologi digital seperti intranet dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan kesadaran kebahasaan; serta (4) mengembangkan kebijakan kebahasaan organisasi yang bersifat wajib dan konsisten, termasuk pengawasan terhadap penggunaan bahasa di media sosial korporasi. Dengan penerapan strategi yang tepat, Bahasa Indonesia dapat berfungsi optimal sebagai medium komunikasi profesional sekaligus sebagai pengikat budaya dan etos kerja dalam organisasi masa kini.

REFERENSI

- Agung, A. N. P., Widiyanti, D. A., Maulina, M., Rahmatiana, R., Anggraeni, T. Y., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Implementasi bahasa Indonesia dalam manajemen perkantoran: Studi kasus pada efektivitas komunikasi dan kinerja organisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3205–3212. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1228>
- Anggraeni, A., Seno Bayu Aji, R., Ibrahim Winter, M., Afif Al Azhari, R., Cesar Raditya, M., Naufal Javier, N., & Desy. (2024). Analisis efisiensi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis formal di PT Home Center Indonesia (Informa). *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2662>
- Damanik, A. H., Malau, E. I., & Berlian, R. (2021). Efektivitas komunikasi dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 13–16. <https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/360>
- Febriansyah, Y. (2015). Kajian visual poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza produksi Miles Films 2005–2013 [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://perpustakaan.upi.edu>
- Jailani, A. R. M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahanum, S. (2021). Tinjauan kepustakaan. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Nabila, C. A., Nabila, W. S., Ardhiwisastra, R. S. P., Sanviora, A., Adiyahya, F., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Strategi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam lingkungan kantor: Meningkatkan produktivitas dan keterlibatan karyawan. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 7–21.
- Rabbani, A. P., Maulana, F. Y., Alhasbi, F., Nurhasanah, R., Devi, Z. A. K., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Bahasa Indonesia dalam konteks manajemen perkantoran: Tren, tantangan, dan prospek masa depan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(6), 73–79. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roskiana, S., & Haris, I. (2020). Komunikasi dalam organisasi: Teori dan aplikasi. CV Angewandte.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1964). The theory of mathematical communication. Library of Congress Catalog Card. https://pure.mpg.de/rest/items/item_2383164_3/component/file_2383163/content
- Sharma, N. A. A. (2024). Peran keterampilan berbahasa Indonesia di era digital dalam efektivitas berkomunikasi. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 18(1), 153–158. <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/download/23234/9504>
- Siregar, S. M. H. J. W. S. R. E. Z. (2022). Strategi komunikasi organisasi. Prenada Media